

ABSTRAK

Demam tifoid merupakan penyakit sistemik yang disebabkan oleh kuman *Salmonella typhi*. Yang masuk kedalam tubuh melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, baik pada waktu memasak ataupun melalui tangan atau alat masak yang kurang bersih. Di Indonesia, demam tifoid masih merupakan penyakit endemis utama. Bila timbul penyulit maka penyakit ini menimbulkan kematian. Penegakan diagnosis demam tifoid saat ini dilakukan secara klinis dan melalui pemeriksaan laboratorium. Gejala gejala klinis yang timbul sangat bervariasi dari ringan sampai berat dan ada yang disertai dengan komplikasi. Pada minggu pertama, yaitu demam, nyeri kepala, pusing, nyeri otot, mual atau diare. Pada pemeriksaan fisik hanya didapatkan peningkatan suhu badan, dalam minggu kedua gejala menjadi lebih jelas berupa demam. Sekitar tahun 2008 deteksi demam tifoid dengan uji tubex berdasarkan prinsip deteksi antibodi IgM spesifik *salmonella typhi* lipopolisakarida O9 dalam serum, dan lebih dianjurkan daripada pemeriksaan widal. Tes ini dilakukan dengan menggunakan cairan atau partikel khusus yang berwarna. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sensitivitas dan membantu mendeteksi antibodi demam tifoid. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemeriksaan tubex pada pasien demam tifoid. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2022 di Laboratorium Klinik Thamrin Medan. Sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel pasien penderita demam tifoid. Dari 10 sampel pasien terdapat 3 positif dan 7 negatif.

Kata Kunci : Demam Tifoid, Uji Tubex, Positif



ABSTRACT

Typhoid fever is a systemic disease caused by the bacteria Salmonella typhi. Which enters the body through contaminated food and drink, either during cooking or through unclean hands or cooking utensils. In Indonesia, typhoid fever is still a major endemic disease. When complications arise, this disease causes death. Currently, the diagnosis of typhoid fever is carried out clinically and through laboratory tests. Clinical symptoms that arise vary from mild to severe and some are accompanied by complications. In the first week, namely fever, headache, dizziness, muscle aches, nausea or diarrhea. On physical examination only an increase in body temperature was found, in the second week the symptoms became more obvious in the form of fever. Around 2008 the detection of typhoid fever with the tubex test was based on the principle of detecting salmonella typhi lipopolysaccharide O9 specific IgM antibodies in serum, and was more recommended than the Widal test. This test is performed using a special colored liquid or particle. This is done to increase sensitivity and help detect typhoid fever antibodies. In general, the purpose of this study was to determine the description of tubex examination in patients with typhoid fever. The type of research used is descriptive method. The study was conducted in March – April 2022 at the Thamrin Clinical Laboratory, Medan. The samples used were 10 samples of patients with typhoid fever. Of the 10 patient samples, 3 were positive and 7 were negative.

Keywords: *Typhoid Fever, Tubex Test, Positive*

